

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrumen penelitian diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini bersumber dari narasumber yang terdiri dari bapak Muhtar Lutfi, S.Pd.I selaku waka kurikulum, bapak Muhammad Ibnu Saddam, S.Pd selaku guru akidah akhlak kelas VII dan ibu Nurul Hidayati, M.Pd.I selaku guru akidah akhlak kelas VIII dan IX dan beberapa siswa siswi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, bahwasannya data yang diperoleh dalam membina kecerdasan spiritual pada anak didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, tidak terlepas dari peran yang sungguh-sungguh dari para guru. Hal ini disebabkan guru mempunyai banyak ketrampilan dan pengetahuan sehingga

berupaya agar kecerdasan spiritual terhadap peserta didik melalui nilai keagamaan tertanam.

Berikut ini adalah paparan data dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti mengenai peran guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik selama di lembaga sekolah terkait, yaitu MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

1. Peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Peran guru sebagai pengajar yakni mengarahkan siswa atau peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai yang diharapkan. Selain itu guru merupakan penyalur pengalamannya, memberikan ketauladanannya, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi melalui akhlak yang baik. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bergantung pada peran guru yang harus menyesuaikan dengan berbagai karakter peserta didik. Peranan guru dalam pembelajaran serta pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik sangat mempengaruhi untuk menentukan masa depan peserta didik tersebut.

Oleh karena itu dalam rangka membina kecerdasan spiritual banyak usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak atau guru mata pelajaran lain di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Pengaruh guru tersebut terhadap murid sangat besar sehingga menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Peneliti membahas peran guru akidah

akhlak sebagai pengajar, fasilitator, motivator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tersebut, bahwasannya guru sangat berperan penting dalam proses penanaman dan pembinaan kecerdasan spiritual dikalangan peserta didik. Disini guru berperan sebagai pengajar bagi peserta didik, seperti peneliti mewawancarai bapak Mukhtar Lutfi M.Pd.I selaku waka kurikulum MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. mengenai cara memperkenalkan kecerdasan spiritual di madrasah sebagai berikut:

“ Sikap spiritual sesuatu patokan-patokan yang harus dipenuhi sesuai dengan kurikulum dan visi yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Untuk mewujudkan kecerdasan spiritual ini dengan menumbuhkan sikap spiritual terhadap anak yaitu dengan mewajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, membaca yasin setelah itu mulailah pembelajaran.”⁹¹

Cara membina kecerdasan spiritual melalui pembiasaan shalat dhuha mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu manfaat shalat dhuha yaitu memudahkan kita dalam mencari rezeki dan juga memberikan kebersihan hati pada diri dalam perkataan maupun perbuatan. Selain itu sholat dhuha apabila dilakukan secara istiqomah dapat meningkatkan kecerdasan pada otak dan kesehatan tubuh. Terutama meningkatkan perkembangan emosional, spiritual dan intelektual.

⁹¹Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Muhtar Lutfi, tanggal 25 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di ruang guru



Gambar 4.1 kegiatan shalat dhuha⁹²

Berdasarkan hasil observasi pada 26 Januari 2021 peneliti melihat langsung bagaimana cara membina kecerdasan spiritual di madrasah ini pukul 07.00 WIB wajib untuk melaksanakan pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah meskipun pada dasarnya yaitu hukumnya sunnah tetapi dalam madrasah ini menjadi wajib karena salah satu upaya pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik, untuk putra dan putri tempatnya dipisah. agar peserta didik ikut semua maka ada petugas yang menertibkan. Kemudian murid-murid bergegas untuk melakukan shalat dhuha secara berjamaah kemudian ada salah satu guru yang mengawasi dari belakang. Setelah selesai shalat dhuha yaitu membaca surah yasin sampai jam 09.00 setelah itu istirahat dan jam 09.30 sudah mulai melaksanakan pembelajaran.⁹³

Sebagai waka kurikulum beliau juga mengungkapkan cara menerapkan pelajaran yang bermutu dan menciptakan kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut:

⁹² Dokumentasi kegiatan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran pada tanggal 26 Januari 2021, pukul 07.00 WIB

⁹³ Observasi, pada tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

“Pelajaran yang bermutu yang sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang menciptakan kecerdasan spiritual yaitu dapat menumbuhkan sikap seperti ketika masuk pembelajaran diwajibkan untuk membaca doa sebelum belajar dan doa-doa yang berbeda setiap ganti pelajaran gunanya untuk agar anak didik setelah keluar dari madrasah ini dapat menghafal doa-doa tersebut”⁹⁴

Melalui pembelajaran yang bermutu yang sesuai SOP salah satu cara untuk pembinaan kecerdasan spiritual di madrasah ini, selain itu beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Visi di madrasah yaitu terwujudnya generasi *Rabbani* yang berjiwa *qur’ani ala ahlussunnah wal jamaah*, berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi yang didahulukan dalam madrasah ini yaitu kecerdasan spiritualnya”⁹⁵

Melalui visi madrasah tersebut sudah terlihat bahwasanya kecerdasan spiritual memang diutamakan bahkan menjadi salah satu ciri khas dalam madrasah ini. Tetapi bukan berarti mengabaikan kecerdasan intelektual semuanya seimbang sesuai dengan pembagian masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi pada 26 Januari 2021 di madrasah peneliti melihat bagaimana peran dari seorang guru sebagai pengajar dalam membina kecerdasan spiritual terbukti bahwa peneliti melihat banyak peserta didik yang tingkah lakunya sopan santun, taat, berpakaian rapi, saling tolong menolong. Sehingga tidak ada kendala dalam pembinaan kecerdasan spiritual di madrasah ini. Selain itu, di madrasah ini cara mengintegrasikannya pembinaan kecerdasan spiritual ini tidak mengalokasikan waktu khusus untuk mata pelajaran pendidikan spiritual tetapi diintegrasikan dalam materi-materi yang ada.

⁹⁴ Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Muhtar Lutfi, tanggal 25 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di ruang guru

⁹⁵ Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Muhtar Lutfi, tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.00 WIB di ruang guru

Berdasarkan beberapa uraian di atas merupakan paparan data hasil wawancara kepada waka kurikulum MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai peran guru sebagai pengajar dalam membina kecerdasan spiritual terhadap peserta didik.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat bapak Saddam selaku guru akidah akhlak kelas VII. Beliau mengatakan pandangan guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual di madrasah ini yaitu:

“ Begini ya mbak kecerdasan spiritual menjadi salah satu tombak, karena berada dalam pondok pesantren yang harus kita kedepankan yaitu kecerdasan spiritual, cara memperkenalkannya melalui kegiatan keagamaan misal setiap hari sabtu ketika free, anak-anak tersebut kumpul di masjid MTs Darul Falah untuk mengikuti kegiatan seperti mengaji, selain itu ketika dalam kelas sebelum memulai pelajaran saya suruh untuk membaca doa.⁹⁶



Gambar 4.2 wawancara kepada bapak Muhammad Ibnu Saddam, S.Pd selaku guru akidah akhlak kelas VII

Sebagai guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual ini sudah ada dalam materi-materi pembelajaran, tetapi jika hanya dikaitkan dalam materi-materi saja kecerdasan spiritual peserta didik kurang

⁹⁶ Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII, Bapak Muhammad Ibnu Saddam, tanggal 25 Januari 2021 pukul 12.00 WIB di ruang guru

berkembang jadi harus sebisa mungkin harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau kehidupan para tokoh, misalnya yaitu:

“Peran seorang guru dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada anak ketika mengajar saya sering mengaitkan dengan cerita-cerita mengenai pengalaman hidup saya, cerita kehidupan para nabi-nabi/wali yang nanti dapat diambil hikmahnya, cerita yang buruk saya ceritakan tapi bukan dijadikan untuk contoh tetapi sekedar diambil hikmahnya saja”.⁹⁷



Gambar 4.3 Bapak Muhammad Ibnu Saddam S.Pd sedang mengajar dikelas menggunakan metode ceramah plus⁹⁸

Metode ceramah yang digunakan yaitu lebih mengarah ke metode ceramah plus yakni mengajar gabungan antara ceramah yang dikaitkan cerita kehidupan para nabi-nabi atau wali yang nanti dapat diambil hikmahnya, cerita yang buruk saya ceritakan tapi bukan dijadikan untuk contoh tetapi sekedar diambil hikmahnya saja dan tanya jawab serta pemberian tugas. Upaya tersebut dapat menjadikan peserta didik mampu menagkap materi dengan mudah serta pembinaan kecerdasan spiritual bisa

⁹⁷ Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII, Bapak Muhammad Ibnu Saddam, tanggal 25 Januari 2021 pukul 12.00 WIB di ruang guru

⁹⁸ Dokumentasi kegiatan belajar mengajar di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 27 Januari 2021, pukul 11.30 WIB

berjalan karena diarahkan agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada 27 Januari 2021. Peneliti terjun langsung kelapangan dan melihat seorang guru akidah memberikan pengajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan menjelaskan berupa materi-materi kemudian seorang guru mengaitkan dengan pengalaman dan cerita-cerita dari para Nabi dan ulama-ulama terdahulu dengan metode ceramah dan diiringi dengan sedikit humor agar suasananya tidak tegang dan murid dapat menerima dengan jelas dan tidak terbebani. Kendalanya banyak siswa yang dijelaskan mengantuk tetapi seorang guru memberikan sedikit humor jadi suasana kelas menjadi kondusif.⁹⁹

Pernyataan dari bapak Muhamad Ibnu Saddam S.Pd diperkuat oleh pendapat ibu Nurul Hidayati, MPd.I selaku guru akidah akhlak kelas VIII dan IX. Beliau mengungkapkan bahwa peran guru dalam membina kecerdasan spiritual di madrasah ini yaitu sebagai berikut:

“ Cara membina dengan materi pembelajaran serta dengan pembiasaan-pembiasaan yang berada dalam madrasah ini, ketika masuk kelas yaitu dengan membiasakan mengucapkan salam, setelah itu dibiasakan mengucapkan rasa syukur kepada Allah melalui membaca surat yasin yang dipimpin oleh seseorang yang ditugaskan dikantor kemudian anak-anak mengikuti kegiatan tersebut di dalam kelas hal tersebut dibiasakan secara terus-menerus dengan tujuan yaitu peserta didik agar terbinanya kecerdasan spiritual.”¹⁰⁰

⁹⁹ Observasi pada tanggal 27 Januari 2021 pukul 11.30 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII-IX, Ibu Nurul Hidayati, tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.00 WIB di ruang guru



Gambar 4.4 wawancara dengan ibu Nurul Hidayati M.Pd.I selaku guru akidah akhlak kelas VIII-IX

Upaya membina kecerdasan spiritual tersebut perlu adanya peran seorang guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik hal yang paling mudah yaitu melalui pembiasaan membaca doa sebelum memulai pembelajaran:

“Pada saat pembelajaran akidah akhlak saya selalu menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar setelah itu saya mengabsen dan menanyakan kabar dari peserta didik setelah itu memulai proses pembelajaran”.¹⁰¹

Kegiatan berdoa tersebut dilakukan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik serta membiasakan untuk selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas pembelajaran.

Pada proses pembelajaran ibu Nurul Hidayati selain membina kecerdasan spiritual melalui materi saja beliau juga memberikan pengajaran yang nantinya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk terciptanya kecerdasan spiritual yang baik.

¹⁰¹ Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII-IX, Ibu Nurul Hidayati, tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.00 WIB di ruang guru

“Pada saat pembelajaran akidah akhlak saya selalu memberikan pengajaran selain materi yaitu dengan memberikan tambahan-tambahan bagaimana cara menghormati seseorang dimanapun tempatnya, melakukan kewajiban perintah Allah SWT seperti harus melaksanakan sholat tepat waktu, sholat dhuha, saling tolong menolong menjaga kebersihan baik dilingkungan sekolah, rumah dan keluarga serta mentaati perintah orang tua yang nantinya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰²

Pada saat pembelajaran akidah akhlak seorang guru melihat banyak kendala karena setiap kecerdasan anak itu berbeda-beda ada yang langsung faham dan tidak. Untuk mengatasi kendala tersebut seorang guru memberikan perhatian khusus kepada anak tersebut, agar anak bisa menerima pelajaran tersebut dengan baik.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada 4 Februari 2021, peneliti melihat langsung dalam pembelajaran akidah akhlak ketika ibu Nurul Hidayati memberikan materi dan memberikan beberapa pengajaran mengenai cara pengaplikasian kecerdasan spiritual misal pada materi tolong menolong siswa disuruh untuk menulis hadis dari tolong-menolong padahal hanya menjiplak materi yang ada di buku LKS tetapi banyak siswa yang keberatan dan usil, kemudian ibu Nurul Hidayati mendekati peserta didik tersebut dan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik tersebut.¹⁰³

Berdasarkan pernyataan data diatas merupakan cara guru-guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagai pengajar dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik dengan membiasakan peserta didiknya untuk memiliki kebiasaan yang baik, berakhlak mulia dan

¹⁰² Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII-IX, Ibu Nurul Hidayati, tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.00 WIB di ruang guru

¹⁰³ Observasi pada tanggal 4 Februari 2021, pukul 10.30 WIB

memiliki pondasi agama yang kuat serta diharapkan bisa menerapkan kegiatan tersebut dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Pernyataan-pernyataan dari guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung diperkuat oleh beberapa peserta didik di madrasah tersebut. Peneliti mencari informasi dari siswa kelas VIII D Davina Naila Mazida mengenai pembinaan kecerdasan spiritual yang ada di madrasah ini:

“Menurut saya sudah bagus membangun peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan tersebut, tetapi ketika seorang guru mengarahkan untuk mengikuti kegiatan seperti sholat dhuha terkadang banyak peserta didik yang berpura-pura halangan jika wanita, kalau laki-laki biasanya pergi ke kantin untuk membeli sarapan, selain itu ketika seorang guru menjelaskan misal materi tentang tolong menolong banyak peserta didik untuk yang perempuan alasan pergi ke kamar mandi dan ada juga yang mau mendengarkan.”¹⁰⁴

Siswa kelas VIII D juga menyebutkan bahwa kegiatan pembinaan tersebut tidak merasa terbebani:

“Sudah setiap hari dilakukan jadi tidak merasa terbebani karena hal tersebut itu baik, serta sudah menjadi pembiasaan, melaksanakannya mendapat pahala bagi kita. Jika tidak melakukannya biasanya ditegur sama guru, oleh karena itu, atas teguran dan menjadi pembiasaan setiap hari menjadi tidak terbebani.”¹⁰⁵



Gambar 4.5 wawancara kepada siswa Davina Naila Mazida kelas VIII D

¹⁰⁴ Wawancara dengan Davina Naila Mazida, 26 Januari 2021, pukul 11.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Davina Naila Mazida, 26 Januari 2021, pukul 11.00 WIB

Hasil wawancara dari beberapa peserta didik tersebut, kemudian peneliti mewawancarai satu peserta didik lagi yaitu Muhammad Deni Irfan Ardiansyah kelas VII B, yang menjelaskan bagaimana peran seorang guru dalam mengenai pembinaan kecerdasan spiritual yang ada di madrasah ini:

“Menurut saya sudah bagus bahkan membangun untuk setiap siswa berperilaku baik mentaati peraturan serta dapat menumbuhkan sikap cinta yang mendalam kepada Allah melalui kegiatan sholat dhuha, membaca ayat al-Qur’an, mendengarkan ketika guru memberikan nasehat-nasehat yang menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT”

Muhammad Deni Irfan Ardiansyah menambahkan kegiatan pembinaan tersebut tidak merasa terbebani:

“ Menurut saya kalau sudah menjadi kebiasaan semua tidak terasa terbebani dan jika dilakukan dengan mencari ridha dari Allah SWT. Tetapi ada beberapa peserta didik yang juga kurang terketuk hatinya untuk mengikuti seperti sholat dhuha akhirnya diberi hukuman untuk sholat dhuha dibawah tiang bendera”¹⁰⁶



Gambar 4.6 wawancara kepada siswa Muhammad Deni Irfan Ardiansyah kelas VII B

Beberapa pernyataan dari peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak peserta didik yang antusias untuk mengikuti pembinaan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Muhammad Deni Irfan Ardiansyah, 26 Januari 2021, pukul 12.00 WIB

kecerdasan spiritual melalui materi pelajaran sampai dengan pembiasaan-pembiasaan yang dibimbing oleh seorang guru di madrasah, banyak peserta didik ketika mengikuti pembinaan kecerdasan spiritual tersebut melalui materi pelajaran atau pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah merasa dirinya lebih tenang dan damai, mudah untuk menangkap pelajaran. Selain itu, peserta didik tidak merasa terbebani tetapi masih ada sebagian peserta didik yang merasa terbebani lebih memilih untuk tidur dikelas atau ngobrol dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran seorang guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah dengan materi pembelajaran serta pembiasaan-pembiasaan yang berada di madrasah ini. Hal yang paling mendasar yaitu dibiasakan untuk membaca doa sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha berjamaah, membaca surat yasin yang dipimpin oleh seorang guru yang ada dikantor kemudian muridnya menirukan dari kelas masing-masing ketika dalam proses pembelajaran yaitu memberikan berupa materi-materi serta mengarahkan bagaimana cara pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan berupa cerita para Nabi, wali, ulama, serta pengalaman-pengalaman dari seorang guru yang nantinya dapat diambil hikmahnya.

Tugas seorang guru terutama guru akidah akhlak tidak hanya memberikan ilmu yang berupa pengetahuan saja akan tetapi tugas guru yakni mengarahkan serta membimbing peserta didiknya menjadi lebih baik

dan menjadikan peserta didiknya mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Guru juga harus menjadi orang tua disekolah bagi anak didiknya karena peran guru sangat dibutuhkan. Selesai wawancara pada fokus penelitian yang pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru akidah akhlak mengenai fokus penelitian yang kedua.

2. Peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Seorang guru memiliki peran yang banyak salah satunya yaitu peran seorang guru sebagai fasilitator, yaitu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan terhadap peserta didik dalam mempermudah proses pembelajarannya. Berdasarkan wawancara bapak Muhammad Ibnu Saddam S.Pd beliau menjelaskan bahwa sebagai guru yang berperan sebagai fasilitator beliau memiliki cara sebagai berikut:

“Ketika proses pembelajaran akidah akhlak saya sebagai fasilitator berupaya untuk bersikap terbuka dengan memberikan kesempatan jika ada yang ingin mengutarakan pendapatnya dan bersikap netral pada semua peserta didik tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya dan berusaha memberikan komunikasi diantara peserta didik yang mempunyai perbedaan pendapat kemudian mencari solusi dari perbedaan tersebut”¹⁰⁷

Guru akidah akhlak sebagai fasilitator bapak Muhammad Ibnu Saddam juga menambahkan selain bersikap terbuka juga harus bersikap akrab dengan peserta didiknya.

“Saya berusaha bersifat akrab dengan setiap murid tetapi saya tetap mempunyai batasan agar tidak disepelekan dengan murid saya, misal dalam pembelajaran akidah akhlak ada materi mengenai para wali

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII, Bapak Muhammad Ibnu Saddam, tanggal 25 Januari 2021 pukul 12.00 WIB di ruang guru

saya memfasilitasinya dengan memberikan maqomnya bagaimana, ketika seorang murid bertanya mengenai bagaimana cara menumbuhkan hati ketika belajar al-Qur'an hatinya agar merasa tenang, bapak saddam mencoba mengakrabinya dengan memberikan solusi tersebut agar merasa lebih nyaman.”¹⁰⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada 27 Januari 2021, peneliti terjun langsung melihat bapak Muhammad Ibnu Saddam mengajar dikelas dengan bersikap terbuka serta akrab, banyak peserta didik yang sangat antusias mengikuti pembelajaran bapak Muhammad Ibnu Saddam, ketika mengajar dikelas bapak saddam selalu memfasilitasi muridnya sehingga suasana kelas menjadi aman dan menyenangkan.¹⁰⁹

Ibu Nurul Hidayati M.Pd.I sebagai fasilitator dalam membina kecerdasan spiritual, beliau berpendapat bahwa:

“ Pada pembelajaran akidah akhlak seorang guru memfasilitasinya dengan memberikan materi dan selalu menyiapkan bahan-bahan ajar dan berbagai macam metode dan sering menampilkan berbagai macam video atau gambar terkait dengan materi yang saya sampaikan”¹¹⁰

Hal tersebut dilakukan tujuannya yaitu untuk memberikan rasa nyaman, karena berawal dari sebuah kenyamanan maka peserta didik dapat menerima materi dan lebih terbuka terhadap masalah yang dihadapi murid terhadap gurunya.

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII, Bapak Muhammad Ibnu Saddam, tanggal 25 Januari 2021 pukul 12.00 WIB di ruang guru

¹⁰⁹ Observasi pada tanggal 27 Januari 2021 pukul 11.30 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII-IX, Ibu Nurul Hidayati, tanggal 2 Februari 2021 pukul 10.00 WIB di ruang guru



Gambar 4.7 kegiatan proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan LCD¹¹¹

Peneliti juga melihat langsung pada 8 Februari 2021 bagaimana ibu Nurul Hidayati menyampaikan materi dengan memanfaatkan media yang ada yaitu menggunakan LCD dan membuat ppt serta menunjukkan video tentang pentingnya tolong menolong, berbakti kepada orang tua, sehingga peserta didik tertarik dan semakin memperhatikan.¹¹²

Bapak Muhtar Lutfi S.Pd.I sebagai waka kurikulum, beliau juga berusaha semaksimal mungkin untuk menyipakan segala sesuatu yang memudahkan peserta didiknya untuk mengikuti pembelajaran serta dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik dalam membina kecerdasan spiritual di madrasah ini yaitu sebagai berikut:

“Saya memfasilitasinya dengan memberikan kurikulum Madrasah *Murrotilil Qur’an* Darul Falah yang mempunyai visi dan misi agar setiap peserta didik bisa membaca al-Quran baik dan benar sesuai dengan standar dan kaidah tajwid, serta setiap peserta didik agar bisa hafal juz dan surat masing-masing.”¹¹³

¹¹¹ Dokumentasi kegiatan belajar mengajar di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 11.30 WIB

¹¹² Observasi pada tanggal 8 Februari 2021 pukul 11.30 WIB

¹¹³ Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Muhtar Lutfi, tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.00 WIB di ruang guru

Peneliti terjun langsung pada lapangan dan melihat bagaimana kegiatan *Murrottil Qur'an* tersebut dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu dengan membagi menjadi 4 kelas yaitu pra ula, ula, wustho, dan ulya dengan menggunakan metode membaca dengan Tahqiq serta boleh menggunakan Taghonni (lagu) setelah menguasai bacaan *Tartil Bit Tahqiq*.¹¹⁴

Si panjang:

Tingkat	Materi tajwid	Peraga/buku panduan	Materi yg dibaca ¹¹⁴	Materi yg dihafal ¹¹⁵
Pra Ula	Pengenalan Huruf Hijayah	Jilid 1-6 (An-Nahdhiyyah)	Jilid 1-6	Huruf Hijayah dan Fasholatan
Ula Awal	Danjang, Pendek Dan Ghunnah	Jilid Satu	Fasholatan, Yaam dan Juz 'Amma (An-Nas - Alghosyiyah)	Yaam, Juz 'Amma (An-Nas - Al-Takwir)
Ula Tsani	Hukum Nun Mati/Tamwin, Mim Mati Dan Ghunnah	Ringkasan Jilid 4-6	Juz 'Amma (Al-A'la - Annaba')	Juz 'Amma (Al-Qur'ah - Al-Balad)
Wustho Awal	Lam Ta'rif, Lam Tebal Dan Tipis Sampai Idghom Mutajansam		Juz 1 Dan Juz 2	Juz 'Amma (Al-Fajr - Al-Muthofifin)
Wustho Tsani	Mak, Ru', qolqolah dan Waqaf	Al-Quran Al-Quds Bi Roam Utamany	Juz 3 Dan Juz 4	Juz 'Amma (Al-Infithar - Annaba')
Ulya Awal	Makhraj Huruf, Sifatul Huruf Dan Gharib (yanbu')		Juz 5 Dan Juz 6	Waqiah, Arrahman Dan Al-Mulk
Ulya Tsani	Buku panduan standar tajwid dan buku kuning		Juz 7 - Juz 30	Ad-Dukhon, As-Sajdah Dan Alkahfi

Untuk target membaca dan penantaban materi lebih difokuskan pada jam pembelajaran ba'da subuh untuk target menghafal dan setoran hafalan difokuskan pada jam pembelajaran ba'da sholat duha

nbahan : untuk santri tingkat Ulya Tsani, harus ikut andil dalam pembelajaran santri tingkat Ula Awal dan Tsani (mengajar)

Gambar 4.8 isi kurikulum madrasah *Murrottil Qur'an*¹¹⁵

Tujuan adanya kurikulum madrasah *Murrottil Qur'an* agar terwujudnya visi madrasah yaitu terwujudnya generasi *Rabbani* yang berjiwa *qur'ani ala ahlussunnah wal jamaah*, berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya kegiatan tersebut merupakan wujud dari seorang guru dalam memfasilitasi muridnya agar lulusan dari MTs Darul Falah

¹¹⁴ Observasi pada tanggal 5 Februari 2021, pukul 08.30 WIB

¹¹⁵ Dokumentasi isi kurikulum madrasah *Murrottil Qur'an* pada tanggal 25 Januari 2021, pukul 10.00 WIB

Bendiljati Sumbergempol Tulungagung memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam membina kecerdasan spiritual di MTs Darul Falah Bendiljati Sumbergempol Tulungagung yaitu guru akidah akhlak berusaha untuk mempersiapkan semua hal yang dapat mempermudah pembelajaran peserta didiknya seperti menciptakan kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik serta guru berusaha untuk bersikap akrab dan terbuka terhadap muridnya agar peserta didik aman dan nyaman ketika sedang menyampaikan unek-uneknya atau permasalahan dengan gurunya. Selain itu, guru berusaha mempersiapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan isi materi pembelajaran serta memberikan tambahan berupa video atau gambar yang akan ditampilkan di LCD agar peserta didik lebih mudah untuk memahami, adanya kegiatan *Murrottilil Qur'an* yang dilaksanakan setiap jumat dan sabtu agar menjadikan peserta didik yang berjiwa *qur'ani ala ahlussunnah wal jamaah*, berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setelah selesai observasi wawancara dan dokumentasi pada fokus penelitian kedua yaitu peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru akidah akhlak mengenai fokus penelitian ketiga.

3. Peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Seorang guru memiliki banyak peran yang telah dijelaskan diatas, salah satunya yaitu berperan sebagai motivator. Guru menjadi motivator dalam membina kecerdasan spiritual yaitu seorang guru berusaha untuk mendorong peserta didik agar mempunyai gairah dan aktif belajar. Hal ini kaitannya bagaimana cara seorang guru memberikan dorongan untuk membina kecerdasan spiritual tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru akidah akhlak.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Ibnu Saddam S.Pd selaku guru akidah akhlak kelas VII sebagai motivator dalam membina kecerdasan spiritual yang dilakukan beliau yaitu memberikan motivasi berupa pujian dan teguran. Pujian disini bisa dilakukan dengan memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran, beliau berpendapat bahwa:

“ Sebelum memulai pelajaran saya memberikan apersepsi terhadap peserta didik dengan tujuan mengingatkan kembali materi yang kemarin jika peserta didik tersebut masih ingat maka diberikan apresiasi berupa pujian terimakasih tujuannya agar peserta didik terdorong untuk meningkatkan belajarnya”.¹¹⁶

Wawancara tersebut beliau menambahkan bahwa ketika dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang kurang fokus dalam proses pembelajaran, beliau memberikan motivasi berupa teguran.

¹¹⁶ Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII, Bapak Muhammad Ibnu Saddam, tanggal 25 Januari 2021 pukul 12.00 WIB di ruang guru

“ Jika saya memberikan materi pelajaran kemudian ada yang ramai saya berusaha memberikan teguran saja, untuk hukuman fisik saya tidak memberikan karena menurut saya dengan teguran sudah cukup atau saya suruh mengaji di depan”¹¹⁷

Pernyataan bapak Muhammad Ibnu Saddam S.Pd tersebut, dibuktikan dengan peneliti terjun langsung kelapangan pada 27 Januari 2021 melihat proses pembelajaran melihat bagaimana bapak saddam membangkitkan semangat peserta didik dan minat belajar peserta didik dengan mendekati jika ada peserta didik yang tidak fokus ketika diajar dikelas dengan memberikan sebuah teguran. Beliau tidak memberikan hukuman fisik karena menurut beliau teguran sudah lebih cukup selain itu juga hukuman berupa mengaji didepan itu merupakan salah satu dorongan untuk membina kecerdasan spiritual di madrasah ini.¹¹⁸

Terkait dengan pendapat bapak Saddam sebagai motivator dalam membina kecerdasan spiritual menggunakan pujian dan hukuman ketika proses pembelajaran, setelah itu ibu Nurul Hidayati M.Pd.I menambahkan sebagai motivator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yaitu:

“ Pada proses pembelajaran saya memberikan pujian berupa nilai selain itu, jika ada murid yang tidak mendengarkan ataupun ramai saya memberikan hukuman. Hukumannya tidak berupa pukulan tetapi dengan membaca al-Qur’an, suruh berdiri dengan membaca sholawat nariyah, membersihkan kamar mandi, menyapu lantai dengan hukuman seperti itu membuat efek jera dan dapat meningkatkan keinginan belajar terhadap peserta didik.”

Adanya wujud motivasi berupa hukuman disuruh untuk membaca al-Quran, membaca sholawat nariyah, membersihkan kamar mandi, menyapu lantai dapat membangun kecerdasan spiritual bagi peserta didik. Beliau juga

¹¹⁷ Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII, Bapak Muhammad Ibnu Saddam, tanggal 25 Januari 2021 pukul 12.00 WIB di ruang guru

¹¹⁸ Observasi pada tanggal 27 Januari 2021, pukul 11.30 WIB

menambahkan bagaimana memotivasi peserta didik dengan hukuman yaitu sebagai berikut:

“Tidak semua siswa diberi hukuman seperti itu, dilihat dulu terkait kemampuan berfikir anak tersebut jika anak tersebut tidak mampu dalam menangkap pelajaran dan mengakibatkan ramai diberi hukuman berupa pembiasaan misal disuruh setiap bel masuk membaca surat yasin secara berulang-ulang itu dapat memberikan dorongan peserta didik giat untuk belajar dan dapat meningkatkan juga kecerdasan spiritual anak tersebut.¹¹⁹

Anak yang sering melanggar faktor tersebut misalkan ramai dikelas itu bukan berarti anak yang nakal mungkin anak tersebut kurang aktivitas atau kegiatan yang kurang ia mampu, jika ia mampu maka anak tersebut menekuni pembelajarannya tersebut, jika kurang maka anak tersebut mengalihkan keinginannya dengan aktivitas lain seperti usil dengan teman sebangkunya. Jadi tidak semua mendorong siswa untuk meningkatkan pembelajaran dengan sebuah hukuman fisik seperti memukul tetapi dengan diberikan berupa kebiasaan, serta hukuman yang sifatnya mendidik itu malah lebih bagus karena juga dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual bagi anak tersebut.

Berdasarkan paparan data diatas, bapak Mukhtar Lutfi S.Pd.I berusaha untuk menambahkan sebagai waka kurikulum beliau memotivasi peserta didiknya dalam membina kecerdasan spiritual yaitu:

“Sebagai waka kurikulum saya memotivasi peserta didik dengan memberikan dorongan jika peserta didik ada yang membaca al-Qur’an hatinya belum tenang serta memberikan motivasi agar senantiasa berperilaku baik sesuai dengan perintah Allah SWT.”¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII-IX, Ibu Nurul Hidayati, tanggal 2 Februari 2021, pukul 10.00 WIB di ruang guru

¹²⁰ Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Muhtar Lutfi, tanggal 25 Januari 2021 pukul 10.00 WIB di ruang guru

Upaya tersebut merupakan merupakan cara dari bapak mukhtar lutfi dalam memotivasi peserta didiknya, dengan meciptakan kurikulum yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan tujuan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan data diatas peran waka kurikulum sebagai motivator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan memfokuskan pengembangan kurikulum karena kecerdasan intelektual dan spiritual harus seimbang untuk memperoleh tujuan hidup yang sebenarnya.

Peran guru sebagai motivator mempunyai peran yang sangat penting dalam menyukseskan peserta didik dengan memberikan dorongan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran kaitannya dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan mendorong siswa untuk membaca al-Quran serta mentaati perintah Allah SWT, memberikan pujian dan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik agar anak mempunyai kesadaran jiwa serta keinginan untuk merubah tingkah lakunya serta dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak tersebut. Semua yang dilakukan guru tersebut merupakan wujud perhatian guru yang selalu memberikan motivasi dan mengajarkan siswanya untuk berperilaku baik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

1. Peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Peran guru sebagai pengajar dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yaitu memberikan arahan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar. Peran guru sebagai pengajar dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik dengan membiasakan serta memberikan arahan yang baik sesuai dengan perintah Allah serta etika dan norma yang berlaku diantaranya yaitu:

- a. Pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik melalui peran guru sebagai pengajar bagi siswanya. Pertama seorang guru harus mempunyai sikap wibawa serta menjadi panutan bagi peserta didiknya. Harus memberikan contoh yang nyata sebelum mereka memerintahkan kepada peserta didiknya. Cara yang bisa dilakukan yaitu mengajak peserta didik sebelum memulai pembelajaran untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, membaca surat yasin.
- b. Setelah bel peserta didik masuk di dalam kelas diwajibkan untuk mengucapkan salam, sebelum memulai pembelajaran harus membaca doa. Hal yang dilakukan tersebut merupakan upaya mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT.
- c. Pembinaan kecerdasan spiritual siswa dapat diterapkan ketika dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang disampaikan oleh guru tidak hanya materi saja melainkan dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Ketika proses pembelajaran diselingi dengan cerita para Nabi, wali, ulama', serta pengalaman pribadi dari seorang guru tujuannya untuk diambil hikmahnya.
- e. Setiap ganti pelajaran membaca doa yang berbeda dengan tujuan agar ketika sudah lulus dari madrasah ini dapat menghafal doa-doa tersebut.
- f. Setiap hari sabtu ada kegiatan mengaji yang dipimpin bapak ibu guru tempatnya di masjid MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan temuan penelitian diatas bahwa cara-cara tersebut dibiasakan dilakukan oleh guru akidah akhlak dan madrasah untuk membina kecerdasan spiritual peserta didik agar memiliki pondasi agama yang kuat dan memiliki rasa sopan dan santun terhadap orang tua dan sesama baik dilingkungan madrasah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

2. Peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Selain sebagai pengajar seorang guru juga memiliki peran sebagai fasilitator yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang memudahkan proses pembelajaran peserta didik. Hal ini kaitannya dengan peran guru untuk mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu:

- a. Guru bersikap terbuka, yakni memberikan kesempatan setiap peserta didik yang ingin menyampaikan pendapatnya kemudian seorang guru

berusaha untuk memberikan solusi jika terjadi perbedaan dalam berpendapat tersebut.

- b. Guru bersikap akrab, yakni seorang guru mampu membuat peserta didiknya tidak kaku dan merasa lebih nyaman ketika menerima pembelajarannya seperti; pada pembelajaran akidah akhlak ada materi mengenai para wali guru berusaha untuk bersikap akrab dengan memberikan maqomnya, guru berusaha bersifat akrab ketika seorang murid bertanya mengenai cara menumbuhkan hati agar tenang ketika belajar al-Qur'an dengan menanyai apa masalahnya.
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan isi materi.
- d. Menampilkan beberapa gambar atau video pada LCD sesuai dengan materi agar memudahkan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran.
- e. Adanya kurikulum madrasah *Murrottilil Qur'an* yang dilaksanakan setiap jumat dan sabtu tujuannya agar peserta didik bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar.

3. Peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Sebagai motivator seorang guru diharapkan mampu memberikan dorongan mental dan moral terhadap peserta didik agar kedepannya peserta didik memiliki semangat dan tujuan dalam proses pembelajarannya, sehingga guru akidah akhlak dan guru lain yang berada di madrasah

memiliki cara sebagai berikut: a) Guru mengadakan kegiatan apersepsi untuk mengingatkan kembali materi pada pertemuan yang lalu untuk mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran sebelumnya, b) Guru memberikan sebuah pujian berupa ucapan dan nilai agar siswa terdorong untuk meningkatkan belajarnya, c) Guru memberikan hukuman terhadap peserta didik yang sifatnya mendidik dan hukuman pembiasaan. Hukuman yang sifatnya mendidik yaitu disuruh untuk membaca sholawat nariyah didepan kelas, membersihkan kamar mandi, menyapu lantai. Sedangkan hukuman pembiasaan seperti disuruh membaca surat yasin berulang-ulang. d) Guru memberikan dorongan peserta didik jika dalam membaca al-Quran hatinya belum tenang dengan memberikan berupa nasehat. Memotivasi peserta didik agar senantiasa berperilaku baik sesuai dengan perintah Allah SWT.

C. Analisis Data

1. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pengajar dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dibahas di atas dikemukakan analisis data yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti membiasakan untuk melakukan ibadah shalat dhuha dan membaca surat yasin sebelum memulai pembelajaran, karena shalat dhuha sendiri merupakan shalat sunah yang istimewa apabila dilakukan

dengan istiqomah dapat meningkatkan kecerdasan pada otak dan kesehatan tubuh. Selain itu, sebelum masuk kelas diharapkan untuk mengucapkan salam, dan sebelum pembelajaran disuruh untuk membaca doa dan setiap ganti pelajaran doanya berbeda dengan tujuan agar setelah lulus di madrasah ini dapat menghafalkan berbagai doa-doa. Hal tersebut juga bentuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT.

Peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik selanjutnya yaitu melalui kisah dan menggali hikmah disetiap kejadian dengan menyelingi atau mengaitkan materi pembelajaran dengan cerita dan pengalaman kehidupan para Nabi, wali, ulama' serta pengalaman pribadi dari seorang guru tujuannya untuk diambil hikmahnya. Setiap hari sabtu di madrasah ini ada kegiatan mengaji yang dilakukan di masjid MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Adanya kegiatan tersebut tujuannya agar setelah lulus dari madrasah ini bisa untuk mengaji dengan baik dan benar.

2. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Fasilitator dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan paparan data diatas dikemukakan analisis data yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yaitu seorang guru harus bersikap akrab dan terbuka. Guru bersikap akrab dengan menciptakan

humor yang baik , agar tercipta suasana yang tidak kaku, santai dan bersifat dari hati ke hati. Pada pembelajaran akidah akhlak ada materi mengenai para wali guru berusaha untuk bersifat akrab dengan memberikan maqomnya dan guru berusaha bersifat akrab ketika murid bertanya mengenai cara menumbuhkan hati agar tenang ketika membaca al-Qur'an. Guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual dengan sikap terbuka kaitannya dengan proses pembelajaran jika dalam pembelajaran terjadi perbedaan pendapat maka seorang guru berusaha untuk bersikap terbuka agar dapat menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut. Selain itu, jika

Guru akidah akhlak sebagai fasilitator dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yaitu menciptakan suasana yang membangkitkan jiwa atau menciptakan hal yang menarik agar peserta didik senang dan nyaman dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Pada pembelajaran akidah akhlak guru menampilkan beberapa gambar atau video melalui LCD yang sudah disediakan madrasah. Tujuannya yaitu agar peserta didik mudah untuk memahami serta tertarik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru berusaha membina kecerdasan spiritual peserta didik dengan memfasilitasi adanya kurikulum *murrottilil Qur'an* yang dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu dengan tujuan agar peserta didik bisa memabaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan standart dan kaidah tajwid.

3. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan paparan data diatas kemudian analisis data yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membina kecerdasan spiritual didik yaitu guru bertanggung jawab sebelum memulai materi pembelajaran guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan kembali pada pertemuan yang lalu. Apersepsi merupakan suatu hal yang baik. Guru memberikan hal tersebut akan mengubah tingkah laku dari peserta didik. Karena perubahan tingkah laku peserta didik dipengaruhi proses pembelajaran.

Peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual memberikan pujian berupa ucapan dan nilai. Pujian merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Motivasi akan tumbuh jika peserta didik merasa dihargai. Peran guru akidah akhlak selain memberikan pujian yaitu memberikan hukuman yang sifatnya mendidik. Hukuman yang mendidik itu seperti disuruh untuk membaca shalawat nariyah di depan kelas, membersihkan kamar mandi. Sedangkan hukuman yang berupa pembiasaan yaitu disuruh membaca surah yasin secara berulang-ulang. Hukuman yang mendidik tersebut akan membuat peserta didik mempunyai rasa sabar dan ikhlas serta melakukan hal-hal yang positif.

Seorang guru juga berusaha memberikan dorongan agar dalam membaca al-Qur'an ketika hatinya belum tenang dan memotivasi agar selalu mentaati perintah Allah SWT. Hal tersebut merupakan salah satu cara seorang guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik.